

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom kejiwaan yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah pada satu atau lebih fungsi kehidupan. Gangguan jiwa ditandai dengan munculnya penyimpangan perilaku, pembicaraan yang aneh, adanya gangguan dalam pemikiran, dan perasaan yang mencerminkan masalah pada kejiwaan sehingga menyebabkan penderitanya mengalami keterbatasan dalam kegiatan sosial, pekerjaan dan keluarga (*American Psychiatric Association*, 2021). Gangguan jiwa merupakan pola perilaku atau psikologis yang ditunjukkan oleh individu yang menimbulkan distress, disfungsi dan menurunnya kualitas kehidupan. Gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan terganggunya kemampuan dalam menilai realitas atau daya tiliki diri (*insight*) yang buruk (Stuart, 2016).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) Tahun 2022 menyatakan bahwa, terdapat sekitar 970 juta penduduk dunia yang hidup dengan gangguan jiwa. Berdasarkan data tersebut perbandingan penderita berjenis kelamin perempuan lebih banyak sekitar 52,4% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang berkisar 47,6%, dengan rentang usia berkisar antara 15-29 tahun. Prevalensi gangguan jiwa didunia berdasarkan wilayah WHO tercatat prevalensi tertinggi di Amerika dengan prevalensi 15,6 %, *East Medditeranean* 14,7 %, Eropa 14,2 %, dan *South-East Asia* 13,2 %. Menurut WHO tercatat lebih dari 4 juta angka *mortality* akibat gangguan jiwa, yang

terdiri dari 2,2 juta disebabkan oleh *Major Depressive Disorder*, 1,3 juta disebabkan oleh *Bipolar Disorder*, dan 700 ribu disebabkan oleh Skizofrenia.

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, menyatakan bahwa dari 282.652 Rumah Tangga dengan gangguan jiwa, prevalensi angka gangguan jiwa di Indonesia dari 34 provinsi, didapatkan prevalensi gangguan jiwa tertinggi terjadi di Provinsi Bali dengan prevalensi 11,1 %, kemudian diposisi kedua yaitu Provinsi DI Yogyakarta dengan prevalensi 10,4%, dan posisi ketiga terbanyak yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan prevalensi 9,6% ART dengan gangguan jiwa Skizofrenia/Psikosis. Provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke 4, dengan prevalensi sekitar 9,1%. Prevalensi terbesar klien dengan gangguan jiwa Skizofrenia dan psikosis terdapat di Kota Padang, dengan prevalensi 7% ART (Risksdas, 2018).

Individu dengan gangguan jiwa yang mengalami kegagalan yang terus menerus akibat dari ketidakmampuan klien beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan, akan selalu mendapatkan respon yang negatif dari lingkungan. Kondisi inilah yang nantinya dapat membentuk rasa takut dalam diri individu, seperti ketakutan akan mengalami penghinaan dan rasa malu, merasa diri kurang, rendah diri, dan takut dikritik oleh orang lain. Klien dengan gangguan jiwa yang tidak memiliki pekerjaan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan klien merasa kurang percaya diri dan merasa tidak mempunyai kemampuan yang bermanfaat untuk orang lain. Klien dengan kondisi tersebut sangat rentan mengalami Harga Diri Rendah (Dermawan, 2024).

Harga Diri Rendah merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami berbagai perasaan dan pemikiran negatif terhadap nilai, kompetensi, kepercayaan diri, kecukupan, dan kemampuan menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi cara memandang, merasakan, dan menanggapi kehidupan. Keadaan traumatis dapat memunculkan tanda dan gejala dari Harga Diri Rendah seperti menilai dirinya negatif, tidak dapat melakukan apapun, meremehkan kemampuan mengatasi masalah, merasa tidak mempunyai kelebihan dan kemampuan positif, tidak dapat mempertahankan kontak mata, bicara dengan nada pelan, lesu, dan tidak bergairah (PPNI, 2017).

Individu dengan Harga Diri Rendah akan mengalami kemunduran dalam dalam kehidupan sehari-hari seperti hilangnya motivasi, tanggung jawab, dan mengalami gangguan dalam memenuhi tuntutan hidup sehari-hari, dimana hal ini akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup klien dengan gangguan jiwa (Daryanto dan Khairani, 2020). Oleh karena itu, klien dengan Harga Diri Rendah dapat diarahkan pada intervensi segera dan penanganan yang komprehensif yang dilakukan secara berkelanjutan (Keliat, 2019). Intervensi yang dapat diberikan pada klien dengan Harga Diri Rendah yaitu dapat berupa terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis yang dapat diberikan yaitu Terapi Generalis dan Terapi Modalitas (Fekaristi, 2021).

Terapi Generalis merupakan tindakan generalis Harga Diri Rendah yang terdiri atas 4 SP (Strategi Pelaksanaan), dimana SP 1 : membantu klien mengidentifikasi kemampuan melakukan kegiatan dan aspek positif,

membantu klien menilai kegiatan yang dapat dilakukan, kemudian melatih kegiatan pertama yang dapat dilakukan; SP 2 : melatih kegiatan kedua yang dapat dilakukan; SP 3: melatih kegiatan ketiga yang dapat dilakukan; SP 4 : Melatih kegiatan keempat yang dapat dilakukan klien. Selain Terapi Generalis, secara non-farmakologis juga dapat diberikan terapi modalitas, salah satu terapi modalitas yang dapat diberikan pada klien dengan gangguan Harga Diri Rendah adalah *Expressive Writing Therapy* (Dermawan, 2024).

Expressive Writing Therapy merupakan teknik psikoterapi kognitif yang berfokus pada kegiatan atau aktivitas menulis mengenai keadaan emosi yang dirasakan sehingga mampu menurunkan keadaan stress, perasaan cemas, dan depresi (Rahmasari, 2020). *Expressive Writing Therapy* dapat mengurangi stress karena individu berhasil mengeluarkan emosi-emosi negatifnya seperti perasaan sedih, kecewa, dan duka kedalam bentuk tulisan, sehingga individu dapat memperbaiki sikap, mengembangkan kreativitas, membenahi kemampuan, dan kepuasan hidup, serta meningkatkan kekebalan tubuh supaya terhindar dari psikosomatik (Amalia et al, 2020).

Expressive Writing Therapy adalah proses menulis yang mengungkapkan ekspresi dan refleksi individu dan dilakukan atas keinginan sendiri atau bimbingan dari seorang terapis. Terapi ini dapat berfungsi sebagai jendela ke alam bawah sadar atau sebagai sarana untuk mendorong komunikasi dengan klien. *Expressive Writing Therapy* merupakan salah satu bentuk terapi yang digunakan untuk mengurangi depresi, dimana pada terapi ini klien dapat

menungkapkan atau menuliskan pengalaman menyedihkan atau peristiwa traumatis yang tidak dapat disampaikan secara verbal (Rusdi, 2021).

Secara umum *Expressive Writing Therapy* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada diri sendiri serta orang lain, meningkatkan kreativitas, ekspresi diri dan harga diri, memperkuat keterampilan komunikasi dan interpersonal, mengurangi ketegangan, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dan fungsi adaptif individu, mengatasi stres, kecemasan, kecanduan, ketakutan akan penyakit, kehilangan, dan perubahan besar, mengurangi gejala penyakit, dan meningkatkan keinginan untuk sembuh. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah klien dapat leluasa mengungkapkan perasaannya, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan refleksi diri, meningkatkan keterampilan menulis, membuat klien menjadi lebih terbuka, spontan dan menerima dirinya apa adanya (Rusdi, 2021).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2022), yang berjudul “*Expressive Writing Therapy For A Client With Low Self Esteem, Hallucination And Post-Traumatic Syndrom*” menunjukkan bahwa *Expressive Writing Therapy* berpengaruh dalam meningkatkan Harga Diri Rendah karena setelah diberikan terapi selama 18 hari, tanda dan gejala Harga Diri Rendah berkurang dari 17 menjadi 3 dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup tanda dan gejala kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, dan sosial. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa *Expressive Writing Therapy* membantu klien dengan Harga Diri Rendah untuk mengekspresikan dirinya, membuat pikiran negatif menjadi positif, *Self-Critizing* menurun dan

menghilangkan kebiasaan mengeluh tentang penampilan fisik, serta meningkatkan kualitas tidur, .

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan et al, 2024 yang berjudul “Penatalaksanaan *Expressive Writing Therapy* Pada Klien Harga Diri Rendah Kronis Di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta” menunjukkan bahwa setelah diberikan *Expressive Writing Therapy* sebanyak 8x pertemuan terdapat penurunan tanda dan gejala Harga Diri Rendah seperti postur tubuh meningkat, kontak mata meningkat, gairah aktivitas meningkat, mampu memulai pembicaraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Expressive Writing Therapy* dapat membantu meningkatkan penilaian diri positif, perasaan memiliki kelebihan dan kemampuan positif meningkat, perasaan tidak mampu melakukan apapun menurun.

Rumah Sakit Jiwa Prof.HB.Saanin Padang merupakan rumah sakit UPTD Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat dengan klasifikasi “A” yang menyediakan pelayanan pada klien dengan masalah kesehatan jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSJ.Prof.HB Saanin Padang pada tahun 2023 didapatkan bahwa, terdapat sekitar 6814 kasus gangguan jiwa di RSJ.Prof.HB. Saanin Padang. Berdasarkan data tersebut didapatkan data diagnosa keperawatan utama terbanyak pada periode tahun 2023 di Instalasi Rawat Inap (Instalasi IRNA A, B, Anrem dan NAPZA) adalah Halusinasi dengan jumlah kasus sebanyak 5842 diagnosa, kemudian diikuti Prilaku Kekerasan berjumlah 676 kasus, Resiko Bunuh Diri 191 kasus, Waham 78 kasus, Harga Diri Rendah 10 kasus, Isolasi Sosial 8 kasus, dan Defisit

Perawatan Diri 2 kasus, dari total 6807 kasus. Berdasarkan data diagnosa keperawatan jiwa tambahan terdapat 559 kasus dengan diagnosa tambahan Harga Diri rendah.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 di Ruang Merpati RSJ.Prof.HB Saanin Padang sebagai salah satu ruangan dari 8 ruangan dengan jumlah klien gangguan jiwa terbanyak, terdapat total ada 35 orang klien. Dari total tersebut terdapat 4 kasus klien dengan Harga Diri Rendah, dimana 1 kasus merupakan diagnosa keperawatan utama dan 3 lainnya adalah diagnosa keperawatan tambahan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 klien dengan diagnosa keperawatan utama Harga Diri Rendah adalah Tn.A. Dimana saat dilakukan pengkajian Tn. A secara objektif klien tampak kontak mata kurang, postur tubuh menunduk, nada bicara lambat dan pelan, sulit berkonsentrasi dan bersifat defensif terhadap penolakan akan kemampuan dirinya. Sedangkan secara subjektif klien mengatakan malu dengan penyakitnya, klien mengatakan bahwa dirinya lemah dan tidak bertenaga sehingga tidak mampu untuk bekerja, klien mengatakan tidak mampu melakukan pekerjaan apapun, klien mengatakan tidak memiliki kelebihan dan merasa dirinya tidak berguna.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah akhir ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah Melalui Pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ.Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah Asuhan Keperawatan Pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah Melalui Pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ.Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.
- b) Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.
- c) Mampu membuat intervensi keperawatan pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.

- d) Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.
- e) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.
- f) Mampu mendokumentasikan hasil implementasi keperawatan pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi RSJ. Prof. HB. Saanin Padang

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi terutama perawat maupun institusi tempat penelitian untuk dapat menerapkan *Expressive Writing Therapy* sebagai salah satu terapi modalitas untuk mendampingi serta mendukung pelaksanaan terapi generalis sehingga dapat membantu menurunkan tanda dan gejala Harga Diri Rendah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperguruan tinggi dalam analisa praktek klinik

keperawatan jiwa pada klien dengan Harga Diri Rendah dan pengalaman keluarga dengan klien Harga Diri Rendah dalam memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa pada Tn. A dengan Harga Diri Rendah melalui pendekatan *Expressive Writing Therapy* Di Ruang Merpati RSJ Prof.HB.Saanin Padang Tahun 2024.

c. Bagi STIKes Alifah Padang

Sebagai bahan kepustakaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Asuhan keperawatan Jiwa pada klien dengan gangguan Harga Diri Rendah bagi semua Mahasiswa STIKes Alifah Padang.

